

Pengenalan Konsep Matematika Pada Anak Usia Dini Menggunakan Alat Peraga

¹Ijar Salna, ²Ajeng Ninda Uminar

¹Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UINSU Medan

²Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STIT Tanggamus

IjarSalna4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pengenalan konsep matematika untuk anak usia dini menggunakan alat peraga. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi analisis pustaka atau kepustakaan. Hasil penelitian, terdapat beberapa konsep matematika yang harus diajarkan kepada anak usia dini, yaitu: (1) Konsep angka (2) Konsep pola dan hubungan (3) Konsep geometri dan bangun ruang (4) Konsep memilih dan mengelompokkan (5) Konsep pengukuran (6) Konsep pengumpulan dan tampilan data. Dalam mengenalkan dan menanamkan konsep matematika pada anak usia dini diperlukan alat peraga, karena dapat membantu dan mempermudah pengenalan konsep matematika oleh guru kepada anak serta memiliki dampak positif dalam meningkatkan perhatian anak untuk menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan. Dengan alat peraga, maka dampak yang ditimbulkan dapat diamati secara nyata yaitu dengan adanya rasa antusiasme dan semangat belajar yang tinggi. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga dalam pengenalan konsep matematika pada anak usia dini menjadi metode yang paling mudah dalam meningkatkan pemahaman terkait dengan konsep matematika pada anak usia dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Konsep Matematika, Alat Peraga

Abstract

This research aims to make efforts to introduce mathematical concepts to young children using teaching aids. This research is a type of library or literature study research. The results of the research show that there are several mathematical concepts that must be taught to young children, namely: (1) The concept of numbers (2) The concept of patterns and relationships (3) The concept of geometry and geometric shapes (4) The concept of selecting and grouping (5) The concept of measurement (6) Concept of data collection and display. In introducing and instilling mathematical concepts in early childhood, teaching aids are needed, because they can help and facilitate the introduction of mathematical concepts by teachers to children and have a positive impact in increasing children's attention to create enjoyable learning activities. With teaching aids, the impact can be observed in real terms, namely with a high sense of enthusiasm and enthusiasm for learning. Overall, it can be concluded that the use of teaching aids in introducing mathematical concepts in early childhood is the easiest method to increase understanding related to mathematical concepts in early childhood.

Keywords: *Early Childhood, Mathematical Concepts, Teaching Aids*

□ Corresponding author : Ijar Salna

Email Address : IjarSalna4@gmail.com

Received 20 Desember 2023, Accepted 20 Juni 2024, Published 31 Maret 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini sering disebut dengan PAUD. menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak dari sejak lahir hingga sampai usia enam 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pemberian rangsangan yang dapat diberikan harus mencakup kepada enam aspek perkembangan, diantaranya yaitu Nilai Agama dan Moral, Fisik- Motorik, Sosial- Emosional, Bahasa, Kognitif dan Seni.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang harus diberikan serta dibina oleh pendidik kepada anak didik dari sejak dini. Karena, hampir setiap aspek keberadaan manusia dalam kehidupannya, matematika akan selalu terlibat, baik dalam bisnis, negara, rumah, atau bahkan dalam mencari pasangan. Hal awal yang terlebih dulu harus dipelajari dari matematika ialah konsep matematika. Belajar Konsep matematika sangat penting dipelajari dari sejak awal kehidupan anak. Karena, dengan mempelajari konsep matematika dari sejak dini, maka nantinya anak akan memiliki kesiapan dalam memasuki pembelajaran matematika yang lebih lanjut.

Kemampuan matematika yang dimiliki oleh anak di masa yang akan datang sangat dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki anak dari sejak dini. Oleh karena itu, agar anak usia dini dapat memperoleh pengetahuan matematika sepanjang hidupnya, maka perlu diperkenalkan atau diajarkan konsep-konsep matematika tersebut dari sejak dini. Dalam mengenalkan konsep- konsep tersebut, diperlukan teknik dan pendekatan yang tepat sesuai dengan perkembangan pada anak. Jangan biarkan pembelajaran anak kecil disamakan dengan gaya belajar orang dewasa atau dengan persyaratan kognitif yang sudah sangat berkembang.

Pendidik dapat melakukan pembelajaran matematika dengan lebih mudah jika melalui pendekatan sederhana yaitu dengan menghubungkan konsep matematika dengan segala jenis alat peraga yang terdapat dilingkungan sekitar, seperti benda-benda konkrit. Dengan menggunakan benda- benda konkrit sebagai perantara atau visualisasinya dapat membuat anak menjadi lebih memahami konsep, meningkatkan minat dan motivasi anak untuk belajar. Karena, pada dasarnya anak yang masi berusia dini lebih berdominan kepada belajar sambil bermain. Sehingga, jika pembelajaran

konsep matematika yang diajarkan oleh anak melalui alat peraga, tentu anak dapat lebih mudah memahami konsep matematika yang telah diajarkan oleh pendidik, dan pengetahuan yang telah didapatkan anak akan lebih lama untuk bertahan didalam ingatannya.

Geist (2003) menyatakan bahwa pembelajaran konsep matematika dimulai dari sejak masih bayi, hal itu dapat dilihat pada saat bayi memiliki perhatian terhadap hubungan dan kemampuannya dalam mengelompokkan, menyusun, dan membandingkan objek. Hal tersebut merupakan langkah awal menuju pembelajaran konsep matematika bagi anak. Sedangkan menurut penelitian tahun 2009 oleh Cople & Bredekamp, anak usia dini mulai menggunakan geometri dengan mengenali bentuk dan hubungan dalam ruang, memahami arti bilangan bulat, serta mulai membandingkan dan mengidentifikasi objek menggunakan pengukuran. Yang mana hal tersebut merupakan kesatuan dari konsep matematika yang telah didapatkan oleh anak dari sejak dini.

Berdasarkan hasil uraian diatas, penulis memiliki anggapan bahwa alat peraga sangat diperlukan untuk diterapkan dalam pengenalan konsep matematika pada anak usia dini. Hal ini bertujuan untuk mempermudah anak didik dalam memahami konsep matematika serta dapat meningkatkan minat anak untuk belajar matematika. Maka dari itu, penulis memiliki ketertarikan untuk mengangkat tema mengenai Pengenalan Konsep Matematika Pada Anak Usia Dini Menggunakan Alat Peraga.

METODOLOGI

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian studi analisis pustaka atau kepustakaan. Yang mana, pada pengumpulan data melalui studi pustaka ini menggunakan sumber media yang berupa buku, jurnal dan artikel. Metode studi analisis pustaka ini merupakan suatu metode yang dalam pengumpulan datanya dengan berupa pencarian data atau informasi melalui dokumen tertulis, dokumen tidak tertulis maupun foto yang dapat mendukung dalam proses penulisan.

Didalam metode studi analisis pustaka ini, terdapat beberapa ciri. Diantaranya yaitu: *Pertama*, Penulis tidak datang langsung ke tempat yang telah dibahas dalam analisis, melainkan hanya berhadapan dengan teks (Nash) atau data. *Kedua*, Data pustaka bersifat siap pakai. *Ketiga*, Data pustaka adalah data yang tidak asli dari data dilapangan atau dapat disebut dengan dari tangan kedua, bukan data yang asli original dari tangan pertama yang melakukan di lapangan. *Keempat*, kondisi studi pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu. Berdasarkan hal diatas, maka pengumpulan data dalam analisis ini dilakukan dengan menela'ah dan mengeksplor beberapa buku, jurnal dan artikel yang dianggap relevan dengan analisis kajian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa usia dini atau sering disebut dengan masa keemasan (*Golden Age*) merupakan masa yang paling berharga dibandingkan dengan masa-masa selanjutnya. Karena, masa usia dini merupakan suatu masa yang dimana terjadinya proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Maka dari itu, pada masa ini anak harus diberikan pengetahuan yang nantinya akan berpengaruh terhadap kemampuannya dimasa mendatang (Pratiwi: 2017).

Pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pada Bab I Pasal 1 ayat 14 yang berbunyi "bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga dengan anak berusia enam tahun (0-6 tahun) yang dilakukan dengan cara pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani dan pertumbuhan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya" (UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada Pasal, 2003). Individu yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat merupakan anak usia dini (0-6 tahun) (Fitria: 2013). Dari hal diatas, dapat diketahui bahwa salah satu lembaga pendidikan yang dimaksud adalah lembaga PAUD.

Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan dalam beberapa bentuk, diantara bentuk tersebut ialah bentuk formal, non formal dan informal. Contoh dari bentuk lembaga formal tersebut, seperti Taman Kanak- Kanak (TK) atau RA dan lembaga sejenisnya. Kemudian, contoh dari bentuk lembaga non formal biasanya diselenggarakan oleh masyarakat setempat, guna untuk kebutuhan yang terkhususkan bagi anak- anak yang kurang terlayani pada lembaga formal seperti TK dan RA. Yang terakhir ialah bentuk lembaga informal. Bentuk lembaga ini diselenggarakan dalam lingkungan keluarga. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan keyakinan agama, menanamkan nilai budaya, nilai moral, etika dan kepribadian, estetika serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai pendidikan Nasional (Sujiono: 2010).

A. Mengenalkan Konsep Matematika Untuk Anak Usia Dini

Ilmu matematika adalah ilmu pengetahuan yang sangat dibutuhkan bagi setiap orang dalam menjalankan kehidupan sehari- hari. Oleh karena itu, Pengenalan dasar matematika perlu untuk diberikan oleh pendidik kepada anak didik, guna untuk mendasari pemahaman terhadap konsep matematika untuk pendidikan lanjutannya. Konsep matematika merupakan suatu ide abstrak yang menggolongkan matematika berdasarkan dari karakteristik tertentu atau menggolongkan contoh atau bukan contoh dalam matematika (Syafri: 018).

Terdapat 2 jenis tujuan yang harus diketahui dalam Pengenalan konsep matematika untuk anak usia dini. Diantara kedua tujuan tersebut ialah, tujuan umum

dan tujuan khusus. Adapun dari tujuan umumnya yaitu anak dapat mengetahui dan memahami konsep dasar dari pembelajaran matematika, sehingga nantinya anak akan lebih siap untuk mengikuti pembelajaran matematika pada pendidikan selanjutnya yang lebih kompleks. Sedangkan tujuan khusus dari pengenalan konsep matematika pada anak usia dini yaitu: (1) Dapat berpikir logis sejak dini dengan cara pengamatan terhadap benda-benda kongkrit, angka-angka atau gambar-gambar yang terdapat di sekitar anak tersebut. (2) Anak dapat melibatkan diri dalam kehidupan kesehariannya dalam keterampilan berhitung. (3) Anak memiliki, ketelitian, dan konsentrasi. (4) Memiliki pemahaman konsep waktu dan ruang serta anak dapat memperkirakan kemungkinan urutan sesuatu peristiwa yang terjadi di sekitarnya. (5) Memiliki imajinasi dan kreativitas dalam menciptakan sesuatu secara spontan (Riska: 2020).

Belajar matematika sangat penting dalam pemahaman konsep matematika anak (Yulianty: 2019). Pengenalan matematika untuk anak usia dini perlu memperhatikan tahapan-tahapan yang ada. Diantara tahapan- tahapan tersebut adalah (Warmansyah: 2016) :

Tahap Pengenalan Konsep

Pada tahap ini, Anak dapat memiliki pemahaman melalui suatu kegiatan eksplorasi menghitung semua benda yang bisa di hitung, Dengan memperhatikan hal- hal seperti 1). Pemahaman arah kanan kiri, atas bawah dan depan belakang, 2). Pemahaman garis, dan 3). Pemahaman bentuk sederhana.

Tahap Transisi

Tahap ini merupakan suatu tahapan peralihan dari pengertian konsep menuju pengenalan lambang yang abstrak, dimana lambang mulai dikenalkan tetapi belum meninggalkan benda konkretnya.

Tahap Lambang

Tahapan ini merupakan tahapan dimana pengertian konsep sudah tervisualisasikan dan terdapat kematangan transisi. Terdapat beberapa konsep matematika yang harus diajarkan kepada anak usia dini, yaitu:

1. Konsep angka

Bilangan dan angka merupakan 2 hal yang tidak sama, dalam arti keduanya memiliki perbedaan. Bilangan biasanya untuk mewakili suatu benda, sedangkan yang disebut dengan angka adalah suatu lambang yang tertulis sebagai anggota dari suatu system perhitungan. Anak dapat mengenal suatu bilangan dengan baik, apabila anak langsung mengenal bentuk dan makna dari bilangan itu sendiri dan tidak hanya sebatas menghafal lambang dari suatu bilangan. (Fitriyanti, 2015).

Dari Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hasiana & Wirastania, 2017), ia menemukan salah satu cara yang dapat dijadikan alternatif strategi dalam mengenalkan konsep angka untuk anak usia dini ialah melalui bermain kartu angka. Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa alat peraga yang dapat digunakan dalam mengenalkan konsep angka ialah melalui kartu angka.

2. Konsep Pola dan Hubungan

Pola merupakan tersusunnya suatu benda seperti warna, bentuk, jumlah, atau peristiwa. Untuk dapat mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal pola serta hubungan, diperlukan bagi pendidik untuk memberikan banyak kesempatan untuk mengenali dan memanipulasi benda serta mencatat persamaan dan perbedaannya. Contohnya seperti anak bermain menyusun antrian mobil-mobilan yang membentuk pola barisan ada warna kuning, merah, kuning, merah, kuning, merah, kuning, merah, dan seterusnya.

3. Konsep Hubungan Geometri dan Ruang.

Pada konsep ini anak dikenalkan dengan bentuk-bentuk geometri seperti segitiga, segiempat, persegi, lingkaran yang sama dan posisinya dalam ruang. Pemahaman pada konsep ini bisa didapatkan oleh anak mengenai pengertian ruang, apabila anak diberikan kesadaran terhadap posisi dirinya dan dihubungkan dengan penataan benda-benda disekelilingnya. Selain itu, Anak juga belajar tentang tempat dan posisi, seperti didalam dan diluar kelas. Kemudian, anak juga belajar tentang pengertian jarak, seperti: dekat, jauh dan sebagainya.

4. Konsep Memilih dan Mengelompokkan

Memilih dan mengelompokkan meliputi kemampuan mengamati dan mencatat persamaan dan perbedaan benda. Anak usia dini (dibawah 3 tahun) dapat mengenal persamaan dan perbedaan benda melalui kelima indera mereka pada saat bereksplorasi benda-benda disekitarnya.

5. Konsep Pengukuran

Anak belajar mengukur dari berbagai kegiatan yang membutuhkan kreativitas. Tahap awal anak tidak menggunakan alat, tetapi mengenalkan konsep lebih panjang, lebih pendek, lebih ringan, cepat, dan lebih lambat. Tahap berikutnya, anak menggunakan alat ukur tetapi bukan standar pengukuran, seperti pita, sepatu, dan sebagainya. Pada tahap lebih tinggi, anak diajak menggunakan jam dinding, penggaris, skala, termometer.

6. Konsep Pengumpulan, dan Tampilan Data

Pada konsep ini, awalnya anak memilih mainan tanpa spesifikasi. Selanjutnya anak memilih mainan dengan spesifik, misalnya berdasarkan warna, ukuran, atau bentuk. Pada tahap yang lebih tinggi anak dapat memilih mainan berdsarkan lebih dari satu variabel, misal berdsarkan warna dan bentuk, atau warna, bentuk, dan ukuran. Membuat grafik merupakan cara anak untuk menampilkan bermacam-macam informasi atau ddata dalam bentuk yang berlainan. Misalnya anak membuat grafik sederhana dengan mainan kesukaannya. Pengetahuan anak tentang pengumpulan berhubungan dengan statistika (Lestari, 2011).

B. Alat Peraga Matematika

Alat peraga matematika merupakan Salah satu alat yang dipergunakan untuk meningkatkan mutu atau mempermudah dalam memahami serta menjelaskan konsep

matematika (Nasaruddin, 2015). Alat peraga matematika juga dapat diartikan sebagai suatu perangkat benda yang sengaja dirancang, dan dibuat untuk membantu setiap orang memahami konsep-konsep dalam matematika (Annisah, 2014).

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa alat peraga matematika merupakan suatu perangkat benda yang dibuat untuk membantu dalam memahami dan mengembangkan konsep-konsep dalam matematika. Dalam memahami suatu konsep matematika yang abstrak, anak memerlukan suatu alat sebagai bantuan untuk memahami konsep matematika yang abstrak tersebut, seperti benda-benda konkrit (riil) yang dijadikan sebagai perantara atau visualisasinya. Dengan menggunakan alat peraga maka motivasi anak dapat meningkat untuk melakukan proses pembelajaran matematika. Alat peraga tidak hanya memiliki kelebihan saja, melainkan juga memiliki kekurangan. Diantara kelebihan tersebut ialah dapat dipindah-pindahkan(dimanipulasikan), sedangkan kelemahannya tidak dapat disajikan dalam bentuk buku atau tulisan (Suherman, 2003).

C. Peran Alat Peraga dalam Pengenalan Konsep Matematika untuk Anak Usia Dini

Konsep matematika yang abstrak mudah untuk dipahami oleh anak dengan menggunakan benda- benda konkrit (riil) sebagai perantara. Kemudian , konsep matematika yang bersifat abstrak dapat lebih cepat dipahami dan pemahamannya akan bertahan dan melakat lebih lama didalam ingatan jika melalui alat peraga yang dapat dilihat secara langsung dibandingkan dengan yang hanya sekedar mengingat atau menghafal tanpa adanya bahan yang dilihat (Nasaruddin, 2015). Alat peraga memiliki fungsi untuk menyampaikan suatu pengetahuan, fakta, konsep, dan prinsip kepada peserta didik agar lebih mudah dan nyata (Murdiyanto & Mahatama, 2014). Adapun peran dari alat peraga dalam mengenalkan konsep matematika untuk anak usia dini yaitu untuk membuat keabstrakan suatu konsep matematika lebih mudah dipahami, sehingga anak usia dini dapat lebih mudah dalam memahami suatu makna dari konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam matematika. Dengan melihat secara langsung dari alat peraga yang diberikan akan menjadikan anak tertarik atau termotivasi untuk belajar tentang konsep matematika.

D. Peran Alat Peraga dalam pemahaman Konsep Matematika untuk Anak Usia Dini

Menurut Rosmawati pemahaman konsep merupakan penguasaan beberapa materi pembelajaran. Dalam hal ini, kemampuan anak tidak hanya mengenal dan mengetahui konsep, melainkan anak dapat mengungkapkan kembali konsep dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan dapat mengaplikasikannya. Anak tidak hanya mendapat transferan pengetahuan dari pembelajaran matematika, akan tetapi

anak dapat dibantu dengan cara menanamkan konsep matematika dengan benar. Hyde juga menambahkan bahwa pemahaman konsep tidak hanya membuat anak mengetahui atau mengingat suatu konsep matematika saja (Pranata, 2016).

Kemampuan pemahaman konsep merupakan suatu proses, perbuatan atau cara memahami ide-ide dari materi pembelajaran. Alat peraga menjadi komponen terpenting dalam proses pembelajaran matematika. Hal tersebut dikarenakan alat peraga dapat memudahkan guru untuk menyampaikan atau menjelaskan konsep-konsep matematika yang sifatnya abstrak. Kemudian, melalui alat peraga maka anak dapat lebih mudah untuk memahami konsep matematika (Arjanggi et al., 2012). Alat peraga juga merupakan salah satu alat bantu yang mempunyai peranan penting dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan meningkatkan kemampuan hasil pemahaman konsep matematika anak (Pranata, 2016).

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa alat peraga memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Karena dengan melalui alat peraga, maka dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan konsep-konsep matematika kepada anak didik. Selain itu, dengan alat peraga anak juga dapat melakukan pembelajaran dengan sambil bermain, sehingga dapat lebih mudah meningkatkan pemahaman anak mengenai konsep matematika.

E. Peran Alat Peraga meningkatkan minat dan motivasi anak usia dini

Minat merupakan suatu sifat yang biasa menetap pada diri seseorang. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena dengan minat yang dimiliki oleh setiap anak, maka akan menjadikan anak merasakan senang dalam belajar sehingga pemahaman anak terhadap pembelajaran akan lebih mudah. Lalu, apabila tidak adanya rasa minat didalam diri setiap anak maka dapat menghambat proses pembelajarannya. Menurut Sardiman bahwa motivasi belajar merupakan suatu daya dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar yang diinginkan anak akan tercapai. Riduwan menambahkan bahwa suatu kekuatan yang timbul dari dalam diri anak untuk memberikan kesiapan agar tujuan yangtelah ditetapkan tercapai merupakan motivasi (Aritonang, 2008).

Berkaitan dengan minat, alat peraga dapat membuat suatu materi yang di ajarkan menjadi menarik untuk dipelajari oleh anak. Karena hal yang baru dilihat atau dikenal dapat membuat anak menjadi menarik minatnya untuk mengetahui cara kerja, dan kegunaan dari alat peraga itu (Arjanggi et al., 2012). Ini akan menjadikan timbulnya motivasi anak untuk belajar. Dalam proses pembelajaran alat peraga yang dipakai bermanfaat untuk menambah kegiaitan belajar anak, bisa menghemat waktu anak. Sehingga dapat membangkitkan minat dan aktivitas anak saat proses belajar (Nomleni & Manu, 2018).

Sedangkan menurut Sudjana, dkk menyatakan bahwa tujuan dari alat peraga adalah Dalam proses pembelajaran akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi anak, konsep yang akan di ajarkan akan lebih jelas maknanya

sehingga dapat lebih dipahami, metode yang digunakan akan lebih bervariasi, dan anak akan lebih aktif dalam proses pembelajaran (Abdullah & Khatimah, 2011)

Dari beberapa uraian diatas dapat di simpulkan bahwa Anak memerlukan alat peraga seperti benda-benda yang konkrit untuk memahami konsep matematika yang abstrak karena dengan menggunakan alat peraga dapat membuat keabstrakan suatu konsep matematika agar mudah dipahami, sehingga anak dengan mudah memahami makna dari konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam matematika. Dengan mengetahui cara kerja alat peraga yaitu dengan meraba, melihat dan melakukan instruksi) suatu alat peraga yang berkaitan dengan pengalamannya di kehidupan sehari-hari membuat anak menjadi lebih memahami konsep sehingga menimbulkan minat anak dan motivasi anak untuk belajar konsep matematika sambil bermain dengan alat peraga tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Terdapat beberapa konsep matematika yang harus diajarkan kepada anak usia dini, diantaranya yaitu: (1) Konsep angka (2) Konsep pola dan hubungan (3) Konsep geometri dan bangun ruang (4) Konsep memilih dan mengelompokkan (5) Konsep pengukuran (6) Konsep pengumpulan dan tampilan data. Dalam mengenalkan dan mengajarkan konsep matematika kepada anak usia dini, dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga. Dengan alat peraga, maka peserta didik dapat lebih mudah untuk memahami mengenai konsep matematika dengan baik, karena melalui alat peraga, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif serta mempermudah guru dalam menjelaskan materi mengenai konsep matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Wati Oviana, DKK. (2011). *Penggunaan Alat Peraga dari Bahan Bekas dalam Menjelaskan Sistem Respirasi Manusia di MAN SAWANG Kabupaten Aceh Selatan Kelas XI IPA*. Jurnal Ilmial Ilmu Pendidikan Biologi. Vol.3 No.2
- Amelia, Riska, DKK. (2020). *Melalui permainan kartu angka sebagai alat untuk mengenalkan konsep lambang bilangan semi konkret 1 sampai 10 pada anak usia 4 sampai 5 tahun* penelitian quasi experiment. Jurnal Pendidikan Guru, Vol. 1 No 4
- Annisah, S. (2014). *Alat Peraga Pembelajaran Matematika*. Jurnal Tarbawiyah
- Aritonang, Keke T. (2008). *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur. No.10 Tahun ke-7
- Arjanggi, R dan Suprihatin, T. (2010). *Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi Diri*. Makara Sosial Humaniora.
- Fitria, Analisa. (2013). *Mengenalkan dan Membelajarkan Matematika Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Studi Gender dan Anak Vol. 1 No. 2

- Fitriyanti. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Dengan Media Gambar Asosiatif Di Kelompok B TK Budi Rahayu*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Hasiana, Isabella, DKK. (2017). *Pengaruh Musik dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bilangan Siswa Kelompok A di TK Lintang Surabaya*. Jurnal Obsesi, Vol. 1 No. 2
- Lestari KW. (2011). *Konsep Matematika untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Murdiyanto, Tri, DKK. (2014). *Pengembangan Alat Peraga Matematika Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Sarwahita
- Nasarudin. (2015). *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Jurnal: Al-Khawarizmi, Vol 3 Edisi 2
- Nomleni, Fransina Thresiana, DKK. (2018). *Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 8 No. 3
- Pranata, Ella. (2016). *Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika*. Jurnal: Pendidikan Matematika Indonesia, Vol 1 No 1
- Pratiwi, W. (2017). *Konsep bermain pada anak usia dini*. Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
- Suherman, Erman dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sujiono, Yuliani Nurani dan Sujiono, Bambang. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Syafri, Fatrima Santri. (2018). *Pengajaran Konsep Matematika Pada Anak Usia Dini*. Al-Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education, Vol. 1 No 2
- Tambun, Sarah Indah Elisabet, DKK. (2020). *Analisis undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mencakup bab iv pasal 5 mengenai hak dan kewajiban warga negara, orang tua dan pemerintah*. Jurnal: Ilmu Sosial Dan Humaniora, Vol 1. No 1
- Warmansyah, J. (2016). *Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Pendidikan Usia Dini
- Yulianty, Nirmalasari. (2019). *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik*. Jurnal: Pendidikan Matematika Raflesia, Vol. 4 No 1